

GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK: PANGLIMA JILAH PEMIMPIN PASUKAN MERAH

Petrus Riyant

| Program Studi Magister Manajemen
Universitas Katolik Widya Mandala
Surabaya
petrusriyant@gmail.com

Abstrak

This paper focuses on the leadership model of Panglima Jilah as the great leader of the (TBBR) in Borneo, Kalimantan. As Panglima Jilah became a symbol struggle for justice of the Dayak people themselves and at the same time by leading and organizing forty-eight thousand personnel in the Pasukan Merah Bangkule Rajangkng organization, Kalimantan. Therefore, the focus of this discussion departs from the author's awareness and love related to the experience and dynamics of a leadership in an organization. As asserted by Wahjosumidjo that leadership is essentially something inherent in a leader. Which something is in the form of certain traits such as personality, ability and capability.¹ Departing from that, it is important that the leadership style of an influential figure in Kalimantan needs to be examined, explored and raised more deeply, both philosophically and from the point of view of modern era leadership management. The methodology used in writing this paper is the literature method with source books on leadership theory and other sources that support writing. In addition, in order to ensure validity and originality, this paper is also accompanied by some results of experiences sharing and dialogue with activists involved in TBBR membership during their one-year pastoral care in St. Joseph Meraban Parish, Diocese of Ketapang.

¹ Lih. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985; Lih. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=354331>, diakses pada 19 Maret 2023, pkl. 17.04 Wib.

Keywords: *Leadership, Charismatic, Panglima Jilah, Pasukan Merah, Management.*

1. PENGANTAR

Dewasa ini ketika menyebut nama Dayak ataupun Suku Dayak dengan sendirinya terlintas di benak maupun kesadaran ialah mengenai Pasukan Merah atau TBBR dan satu sosok penting yaitu, Panglima Jilah. Dengan kata lain, Dayak identik dengan pasukan merah dan sosok panglima Jilah. Selain itu, satu hal yang khas dan menarik dari keberadaan suku Dayak maupun sosok panglima Jilah ialah soal jargon persatuannya. Sebagaimana jargon ini dikenakan ketika acara resmi maupun kegiatan sehari-hari yang berbunyi, “*Adil Ka’ Talino, Bacuramin Ka’ Saruga, Basengat Ka Jubata*”. Yang artinya, bersikap adil kepada sesama manusia, berpedoman kepada yang di Surga, dan bernafas kepada Sang Pencipta”.²

Jargon di atas merupakan salam budaya suku Dayak Kanayan yang penuh makna dan menjadi simbol persatuan bagi masyarakat Dayak. Sebagaimana Andjoenie Kasi mengemukakan bahwa dari salam budaya ini ada tiga point penting yang menjadi pokok pilar dan pedoman hidup yang wajib diterapkan dalam kehidupan masyarakat suku Dayak Kanayan yaitu, mengandung makna Adil kepada Sesama Manusia, Bercermin ke Surga, Nafas Hidup itu berasal dari Tuhan. Sampai sekarang salam ini dihidupi dan dilestarikan dalam salam pembuka oleh seorang pemimpin, baik dalam acara resmi (kepemerintahan) maupun kegiatan adat istiadat (masyarakat).³ Dalam hal ini nampak jelas adanya suatu sistem organisasi kepemimpinan. Di mana peran seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangatlah penting.

Dalam hal ini, Panglima Jilah sebagai seorang pemimpin dari pasukan merah memiliki otoritas penuh dalam menginspirasi, memotivasi dan mengarahkan orang-orang yang dipimpin-nya. Dalam hal ini jelas bahwa

² Lih. Andjoenie Kasi PN II Kanwil DJKN Kalbar, *Adil Ka’ Talino, Bacuramin Ka’ Saruga, Basengat Ka’ Jubata*, dalam Jurnal Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 13 Agustus 2014.

³ Lih. Andjoenie Kasi PN II Kanwil DJKN Kalbar, *Adil Ka’ Talino, Bacuramin Ka’ Saruga, Basengat Ka’ Jubata*, dalam Jurnal Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Rabu, 13 Agustus 2014; Lih. Pula dalam <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sorong/baca-berita/5951/Adil-Ka-Talino-Bacuramin-Ka-Saruga-Basengat-Ka-Jubata.html>, diakses pada Minggu, 19 Maret 2023, pkl. 16.52.

Panglima Jilah memiliki karisma tersendiri bagi orang Dayak sehingga disegani bahkan Panglima Jilah menjadi simbol perjuangan dari masyarakat Dayak itu sendiri. Jelas karisma yang dimiliki oleh Panglima Jilah sekaligus menjadi model kepemimpinan-nya. Terkait hal ini, Sururin mengemukakan bahwa pemimpin karismatik memiliki visi masa depan yang kuat, yang berupa obsesi dan mereka dapat memotivasi orang lain mewujudkannya. Sementara, pemimpin visioner adalah pemimpin yang mempunyai visi ke depan dengan jelas dan realistik.

Lebih jauh, Sururin mengemukakan bahwa pemimpin yang karismatik dan visioner merupakan pemimpin yang antusias dan percaya diri, yang kepribadian dan tindakannya dapat mempengaruhi orang lain untuk berperilaku dengan cara tertentu. Pemimpin karismatik (*charismatic leader*) mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu melebihi kemampuannya, meski dihadapkan pada rintangan dan gangguan yang terkadang mengharuskan adanya pengorbanan pribadi.⁴ Kartini Kartono (2004) menyebutkan bahwa kepemimpinan yaitu, kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan oleh kelompok (Siti Nurhayati 2015:2). Georg Yulk menegaskan bahwa,

Kepemimpinan sebagai “proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk tujuan bersama” (Husni & Hasyim 2018:5).

2. GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK (*CHARISMATIC LEADERSHIP*)

Kepemimpinan karismatik lebih dikenal dengan *charismatic leadership*.⁵ Adapun kepemimpinan itu sendiri pada hakikatnya ialah mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan dan menggerakkan, baik kepada orang maupun

⁴ Lih. Muslim, M., & Sururin, S. (2018). *Kepemimpinan Kharismatik yang Visioner. Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 19 (2), 148-159. <https://doi.org/10.55886/esensi.v19i2.70>.

⁵ Lih. House., dkk, *Personality and Charismatic Leadership*, dalam jurnal *Leadership Quartely*, Vol. 3, No. 2, 1992, 81-108.

kelompok. Dalam mempengaruhi orang lain ini sejatinya seseorang berupaya mengarahkan dan mendorong orang lain agar memiliki visi misi yang sama dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Sebagaimana kepemimpinan kharismatik yang menekankan pada aura istimewa seorang pemimpin, yang membuat orang lain untuk mengikuti dan rela patuh bahkan taat.⁷ Terkait hal ini, Kreitner dan Kinicki menggambarkan pola-pola hubungan antara pemimpin dan bawahan yang terdiri dari budaya organisasi, perilaku pemimpin, sampai dampak terhadap pengikut dan kelompok kerja dan hasil.⁸ Dalam hal ini, budaya organisasi menjadi kunci utama dalam gaya kepemimpinan karismatik. Di mana di dalam budaya organisasi ini tersusun visi misi, tujuan, harapan dan komitmen bersama.

2.1 Memiliki Visi – Misi Jauh Ke Depan

Weber (dalam Sparks, 2014) mengemukakan dua pilar utama dalam kepemimpinan karismatik. *Pertama*, di antara pengikut adanya suatu kebutuhan, tujuan atau aspirasi yang belum terpenuhi oleh kenyataan yang ada. *Kedua*, ketundukan terhadap pemimpin karena karisma yang dimiliki oleh pemimpin tersebut yang dipandang mengarah pada realisasi dari tujuan atau aspirasi mereka.⁹ Di lain sisi, kepemimpinan karismatik memiliki beberapa karakteristik, sebagaimana dikemukakan oleh Gunawan. Gunawan mengemukakan bahwa seorang pemimpin karismatik merupakan sosok yang sangat disegani oleh orang lain karena memiliki keistimewaan kepribadian, sifat dan perilaku yang tidak dimiliki oleh orang lain.¹⁰ Dengan kata lain, karakteristik kepemimpinan karismatik ialah karakter yang istimewa dan unggul di dalam diri seseorang. Sebagaimana dikemukakan Delbecq bahwa gaya kepemimpinan karismatik merupakan tipe kepemimpinan yang

⁶ Bdk., Ria Marginingsih, *Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding*, dalam jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 02, No. 02, 2016, 32.

⁷ Bdk. Sashkin dan Sashkin, *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2011.

⁸ Lih. Kreitner dan Kinicki, *Perilaku organisasi: Organizational Behavior*, Jakarta: Slemba Empat, 2005.

⁹ Lih. Sparks, *Charismatic Leadership: Finding of an Exploratory Investigation of the Techniques of Influence*, dalam *Journal of Behavioral Studies in Bussines*, 7, 2014.

¹⁰ Lih. Gunawan, *Kepemimpinan Pendidikan : Suatu Pengantar*, Malang : Universitas Negeri Malang, 2018.

menanamkan ideologis dengan mengartikulasikan visi misi organisasi dengan lebih baik.¹¹

Lebih jauh, Gunawan mengemukakan ada empat karakteristik kepemimpinan karismatik dalam diri seseorang. *Pertama*, memiliki daya tarik yang kuat sehingga bisa mengikat dan memperoleh banyak pengikut. *Kedua*, alasan pengikut untuk taat dan patuh kepada pemimpin tidak bisa dijelaskan. *Ketiga*, pemimpin seolah-olah memiliki kekuatan *magic* atau gaib. *Keempat*, karisma pemimpin ini apa adanya, bukan soal usia, harta, takhta, kesehatan bahkan ketampanan. Dalam artian ini bahwa kepemimpinan karismatik merupakan suatu anugerah yang dimiliki oleh seseorang. Idawati dalam penelitiannya mengemukakan bahwa karakteristik pemimpin karismatik sejatinya memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi dan juga mempunyai kemampuan dalam menjelaskan visi-nya secara gamblang sehingga mudah dimengerti. Selain itu, pemimpin karismatik juga mempunyai visi dan tujuan yang ideal dalam melihat masa depan yang jauh lebih baik dan pandai dalam mengubah situasi dan kondisi, terlebih memiliki kepekaan terhadap lingkungan.¹²

Menurut Muslim dan Surunin, seorang pemimpin karismatik memiliki tujuh indikator. *Pertama*, para pengikutnya sangat yakin atas kebenaran yang disampaikan oleh pemimpin. *Kedua*, para pengikutnya menerima apapun yang disampaikan dan dilakukan oleh pemimpin tanpa adanya pertanyaan. *Ketiga*, para pengikutnya sangat menyayangi pemimpinnya. *Keempat*, para pengikutnya memiliki kesadaran dalam mengikuti perintah pemimpinnya. *Kelima*, pemimpin sendiri dalam upaya mencapai misi organisasi secara emosional melibatkan para pengikutnya. *Keenam*, pemimpin berusaha agar para pengikutnya mencapai kinerja yang tinggi. *Ketujuh*, para pengikutnya percaya bahwa pemimpinnya mampu mencapai visi dan misi organisasi.¹³ Dengan

¹¹ Lih. Delbecq, dkk., *Implicit Motives, Leadership, and Follower Outcomes: An Empirical Test of CEOs*, dalam *Journal of Leadership & Organizational Studies*, Vol. 20, No. 1, 2013.

¹² Lih. Idawati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. Pemberdaya Dan Pemerhati Masyarakat Miskin*, dalam *Jurnal Eklektika*, Vol. 1, No. 2, 2013. Lih. <http://ojs.unm.ac.id/Eklektika/article/download/5654/3291>.

¹³ Lih. Muslim dan Serunin, *Kepemimpinan Karismatik yang Visioner*, dalam *Jurnal Esensi*, Vol. 19. No. 2, 2016.

demikian jelas bahwa seorang pemimpin karismatik merupakan pemimpin yang istimewa. Sebagaimana ditegaskan oleh Yulk (1990) bahwa :

Pemimpin karismatik memiliki visi yang menarik mengenai gambaran masa depan organisasi sehingga anggota menjadi memiliki ikatan emosional dan lebih termotivasi serta merasa pekerjaan yang dilakukannya bermakna, kemudian hal tersebut mendorong para anggota berkomitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Memiliki Pengaruh Yang Luar Biasa

Hakikat seorang pemimpin ialah memberikan pengaruh terhadap orang lain.¹⁴ Gibson (2012: 351-353) mengemukakan bahwa kepemimpinan karismatik adalah kualitas yang menonjol pada seseorang pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya dengan menggunakan anugerah spiritual dan kekuatan pengikutnya. Seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan karismatik ini memiliki kemampuan untuk menghimpun kebutuhan maupun tuntutan-tuntutan, aspirasi, nilai-nilai bahkan harapan dari para pengikutnya, yang kemudian ditransformasikan menjadi kepentingan bersama (Bdk. Gibson, 2012: 351-353). Luthans menegaskan bahwa gaya kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan yang mempunyai pribadi yang mendalam dan memberikan efek luar biasa untuk memotivasi para pengikutnya dalam mencapai performa yang luar biasa (Lih. Luthans, 2011; 428-429). Dengan demikian dapat ditarik poin penting bahwa kepemimpinan karismatik ialah seseorang yang mampu memberikan pengaruh terhadap orang lain, baik dalam sikap maupun teladan. Sebagaimana dikemukakan oleh Yulk bahwa,

Pemimpin karismatik memberikan contoh perilaku agar para anggotanya mengikutinya. Ketika para anggotanya telah mengikutinya, pemimpin mampu memberikan pengaruh lebih karena anggota telah memiliki kesamaan keyakinan dan nilai-

¹⁴ Bdk. Onong Uchjana Effendy, *Human Relation and Public Relations*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2000, 194.

nilai, sehingga hal tersebut mengakibatkan kepuasan dan motivasi anggota menjadi lebih besar.¹⁵

Lebih jauh, Robbins (2006: 469) menandakan bahwa gaya kepemimpinan karismatik merupakan gaya kepemimpinan yang heroik atau luar biasa, yang memicu para pengikutnya ketika mengamati perilaku-perilaku pemimpinnya. Hal ini dipertegas oleh Barron (2008: 516) bahwa pemimpin karismatik merupakan pemimpin yang mampu memberi efek sangat kuat terhadap pengikutnya terkait identitas mereka, seperti individu yang memiliki jumlah pada kepercayaan diri sendiri. Elis dalam penelitiannya terkait pengaruh kepemimpinan karismatik menggarisbawahi bahwa gaya kepemimpinan karismatik merupakan sikap seseorang pemimpin yang mempunyai kualitas pribadi yang kuat dan memberi efek yang luar biasa bagi pengikutnya, dengan memiliki orientasi kekuasaan yang sosial dengan cara menekankan internalisasi dari nilai-nilai bukan identifikasi pribadi serta keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk mencapai performa yang luar biasa.¹⁶

2.3 Memiliki Kepekaan Dan Kepedulian Terhadap Para Pengikutnya

Conger, dalam buku *Kompri* mengemukakan ciri kepemimpinan karismatik, salah satunya ialah terkait dengan kepedulian terhadap pengikutnya. Sebagaimana dikatakan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai rasa peka terhadap sesuatu yang dibutuhkan oleh pengikutnya dan juga terhadap lingkungannya agar dapat mengidentifikasi sebuah gagasan yang akan diambil guna membuat visi-misi yang inovatif, relevan, tepat waktu dan menarik, yang berguna bagi pengikutnya.¹⁷ Dengan demikian jelas bahwa seorang pemimpin menjadi mentor sekaligus figur yang istimewa dan unggul bagi para pengikutnya.

¹⁵ Lih. Ria Marginingsih, dkk. *Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding*, dalam *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 2, No. 2, 2016, 36.

¹⁶ Lih. Elis Sutianah., dkk, *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru*, dalam *jurnal manajemen pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2018, 656.

¹⁷ Lih. Conger, J. A. & Kanungo, R. N. *The Empowerment Process: Integrating Theory and Practice*, dalam *Academy of Management*, 45.

Pemimpin karismatik memiliki daya tarik dan pesona yang luar biasa di hati para pengikutnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Yulk (2005: 77) bahwa pemimpin karismatik sendiri dapat membuat para pengikutnya terlibat suatu hubungan emosional dalam sebuah misi suatu organisasi tersebut, dan pengikutnya memberikan kontribusi yang banyak terhadap keberhasilan tersebut, dan mereka juga mempunyai semangat kinerja yang tinggi. Dengan kata lain, seorang pemimpin karismatik mampu memberikan motivasi dan dorongan yang tinggi terhadap pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama. Yulk (1994) mengemukakan demikian,

Pemimpin karismatik berperilaku yang dapat menimbulkan motivasi untuk pencapaian tujuan kelompok. Pemimpin karismatik memberikan motivasi dengan memberikan tugas yang kompleks, menantang, inisiatif, berisiko sehingga anggota menjadi lebih bertanggung-jawab dan tekun. Selain itu, untuk memberikan motivasi pemimpin karismatik juga memberikan wejangan atau pengetahuan yang dapat menginspirasi anggota dengan menekankan pada nilai-nilai dan kesetiaan.

Meskipun demikian, selain memiliki kelebihan seorang pemimpin karismatik juga memiliki sisi kelemahan. Di mana dengan pengaruh kepemimpinan yang demikian kuat membuat para pengikutnya menjadi kurang kreatif dan inisiatif. Hal ini karena ketaatan dan kepatuhan terhadap pemimpinnya sangatlah kuat. Di mana dalam mengambil setiap keputusan para pengikut cenderung pasif. Dalam artian, menekankan sikap kepatuhan dan kepercayaan yang tinggi terhadap keputusan yang diambil oleh pemimpinnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Yulk (1994) pemimpin karismatik memiliki perilaku yang dipercaya anggotanya bahwa pemimpin merupakan orang yang memiliki kompetensi sehingga semua keputusan yang diambil seorang pemimpin akan memberikan kesan dan kepercayaan bagi anggotanya yang pada akhirnya anggota menjadi lebih patuh dan taat. Dengan kata lain, ketaatan dan kepercayaan terhadap keputusan pimpinan menjadi kelebihan sekaligus kelemahan.

3. SOSOK DAN PROFIL SINGKAT PANGLIMA JILAH

3.1 Riwayat Hidup Panglima Jilah

Panglima Jilah atau disebut sebagai *Pangalangok Jilah* dan dalam kesehariannya dikenal sebagai Agustinus Agus atau Agus. Di mana sebutan (Jilah atau Agus) maupun gelarnya (Sebagai panglima atau *Pangalangok*) sejatinya merupakan subjek atau pribadi yang sama yaitu merujuk kepada pemimpin besar Pasukan Merah Se-Tanah Borneo, di tanah Kalimantan. Di mana pasukan merah ini sendiri umumnya disebut sebagai *Pasukan Merah Tariu Borneo Bangkule Rajankng* (TBBR).¹⁸ Sebagaimana Pasukan Merah ini terbentuk pada tahun 1995 di mana saat itu orang Dayak masih kental dan menjunjung tinggi adat istiadat yang mulai dimasuki agama. Karena itu, didirikannya Pasukan Merah ini merupakan sebuahantisipasi atas dominasi agama di suku Dayak sekaligus untuk menjaga keutuhan Adat Dayak.¹⁹

Panglima Jilah merupakan kelahiran dari Suku Dayak Kanayatn, Kab. Mempawah, Kal-Bar, Desa Sambora, Kec. Toho. Di mana Jilah lahir pada 19 Agustus 1980 (42 tahun). Di mana panglima Jilah ini merupakan sosok yang sangat disegani sekaligus dikagumi masyarakat Dayak Se-Tanah Borneo. Bahkan dijadikan sebagai simbol perjuangan masyarakat suku Dayak.²⁰ Panglima Jilah sangat dikagumi dan disegani oleh masyarakat Dayak maupun orang pada umumnya sebagai sosok yang mencintai dan menjunjung tinggi Adat istiadat dan dunia Spiritualitas. Sebagaimana hidup menyatu dengan alam dan menjadi sahabat dari alam yang merupakan anugerah dari Sang Pencipta itu sendiri.

Adapun asal-usul kepemimpinan Panglima Jilah ini berasal dari garis keturunan panglima atau *pangalangok*. Di mana keturunan orang tua Panglima Jilah ini merupakan keturunan panglima, ayahnya berasal dari keturunan *Ne'Macatn* dan ibunya berasal dari keturunan *Ne' Bandong, Ne Matas*. Kakek dari Panglima Jilah sendiri merupakan Panglima Perang di zaman Kerajaan. Sebagaimana ditulis oleh Masri Sareb Putra, dalam buku: *Panglima Jilah*,

¹⁸ Lih. Yapan, *Semua Elemen Tingkatkan Sinergitas memajukan Seni Dan Budaya Yang Merupakan jati Diri Identitas*, dalam koran Swara Kaltim, Kabupaten Kutai Barat, pada Senin 4 Juli 2022, 14.

¹⁹ Lih. Moch Riza Fahmi dan Asep Wuhyiddin, *The Existence of Kaharingan Within Dayak Identity in West Kalimantan*, dalam jurnal AL ALBAB, Vol. 12, No. 1, Juni 2023, 113-129.

²⁰ Lih. *Pasukan Merah Penjaga Marwah*, dalam majalah Tempo, Minggu 18 Oktober 2020.

Pemimpin Besar Pasukan Merah Tariu Borneo Bangkule Rajakng, Atas dasar garis keturunan inilah yang membuat Panglima Jilah atau *pangalangok* dipercaya menjadi sosok pemimpin pasukan merah Dayak. Selain itu, kemampuan dan keunggulan Panglima Jilah dalam membentuk dan mempengaruhi sangatlah menentukan.²¹

Di samping itu, Panglima Jilah juga memiliki kepandaian dan ketrampilan dalam mengobati, menolong dan memulihkan orang. Secara khusus Panglima Jilah menjadi *Penyangahatn*, mediator yang dipercaya untuk menyampaikan doa (permohonan) kepada *Jubata* (Tuhan). Sosok Panglima Jilah secara khusus memiliki kemampuan untuk menarik dan menyatukan generasi muda Dayak untuk memperjuangkan harkat dan martabat masyarakat Dayak secara keseluruhan.²² Panglima Jilah sejak awal sampai menjadi seorang panglima dikenal sebagai sosok yang memiliki semangat juang yang tinggi untuk membela hak-hak masyarakat Suku Dayak di tanah leluhurnya. Selain itu, Panglima Jilah juga memiliki tekad dan kemauan yang kuat sehingga berhasil menyatukan Suku Dayak di seantero Kalimantan.²³

3.2 DASAR DAN TUJUAN KEPEMIMPINAN PANGLIMA JILAH

Panglima Jilah sebagai seorang pemimpin Pasukan Merah suku Dayak Se-Tanah Borneo memiliki tugas dan tanggung-jawab penuh terhadap kelestarian budaya, adat istiadat dan kemanusiaan. Sebagaimana ditegaskan dalam jargon budaya Kalimantan dengan menjunjung tinggi tiga pilar kehidupan yaitu, soal keadilan, kemanusiaan dan kesatuan dengan Sang Pencipta. Karena itu, Panglima Jilah menjadi sosok dan tokoh panutan sekaligus pemberi teladan soal keadilan dan kemanusiaan. Yang mana hal ini tampak ketika adanya suatu konflik berkaitan dengan masyarakat adat dan perusahaan, soal penindasan, bahkan terkait dengan undang-undang pembakaran ladang yang melarang masyarakat adat untuk melakukan

²¹ Bdk. Gibson, dkk., *Organizations: Behavior, Structure, Processes*, New York: McGraw-Hill/Irwin, 2012, 351-353.

²² Lih. Yapan, *Semua Elemen Tingkatkan Sinergitas memajukan Seni Dan Budaya Yang Merupakan jati Diri Identitas*, dalam koran Swara Kaltim, Kabupaten Kutai Barat, pada Senin 4 Juli 2022, 14.

²³ Bdk., Luthans, *Organizational Behavior*, Tent Edition, New York: McGraw-Hill/Irwin, 2011, 428-429.

perladangan. Panglima Jilah merupakan sosok pemimpin yang peduli terhadap adat, budaya dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di tanah Kalimantan.²⁴

Panglima Jilah menjadi simbol perjuangan keadilan masyarakat Dayak setiap adanya konflik dengan pihak-pihak atas maupun kaum-kaum elit. Dengan pasukan yang berjumlah empat puluh delapan ribu jiwa Panglima Jilah mampu mempengaruhi dan menggerakkan pasukannya untuk membela dan menegakkan keadilan di tanah Kalimantan. Karisma sebagai seorang pemimpin tampak dalam kepemimpinan Panglima Jilah. Sebagaimana Ahmad Nasrudin menegaskan bahwa kepemimpinan karismatik (*charismatic leadership*) adalah model kepemimpinan dengan menonjolkan karisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain. Wahjosumidjo, (2002:349), dalam hal ini mengemukakan,

Dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya.²⁵

Lebih jauh, Ahmad Nasrudin mengemukakan bahwa hal itu merupakan salah satu contoh model yang berpusat pada pemimpin, selain kepemimpinan otoritatif dan transaksional. Pemimpin lebih percaya pada visi dan kemampuannya sendiri dari pada para pengikut. Dibandingkan dengan dua model kepemimpinan tersebut, pemimpin karismatik lebih banyak berkomunikasi dengan para pengikutnya.²⁶ Seorang pemimpin karismatik mampu menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk berkomitmen terhadap visi-misi dan tujuan bersama. Dengan kata lain, kemampuan untuk menggerakkan dan mengubah status quo.

²⁴ Lih. <https://Pzk.Stekom.ac.id/EnsiklopediaDunia/PanglimaJilah>.

²⁵ Lih. <http://repository.uin-suska.ac.id/3980/3/BAB%20II%282%29.pdf>

²⁶ Lih. Ahmad Nasrudin, *Kepemimpinan Karismatik: Definisi, Contoh, Karakteristik, Pro, Kontra*, dalam *Jurnal Management*, 26 Agustus 2022; Lih. <https://cerdasco.com/kepemimpinan-karismatik/>, diakses pada Minggu, 19, Maret 2023, pkl. 16.37.

3.3 PENGARUH PANGLIMA JILAH DALAM KEBUDAYAAN

Panglima Jilah dikenal sebagai seorang pemimpin yang menjunjung tinggi budaya (nilai-nilai luhur adat istiadat), dan memiliki spiritualitas.²⁷ Hal ini tampak di mana Panglima Jilah berdoa 15 menit sampai 25 menit setiap hari. Bagi Panglima Jilah berdoa setiap hari merupakan bagian dari hidup sebagai ucapan syukur kepada *Jubata* (Tuhan).²⁸ Doa yang dihidupi bahkan disarankan dan diwariskan kepada anggota pasukannya ialah Bapa Kami, Salam Maria, Kemulian, Santo-Santa, Doa Paus dan Rosario. Selain itu, tetap menjunjung tinggi budaya dengan warisan-warisannya. Adapun benda pusaka yang dimiliki seperti *mandau*, *tangkit*, taring hewan, dll.²⁹

Panglima Jilah sendiri mengatakan bahwa hidup masyarakat adat yang sejati merupakan harmoni, persahabatan manusia dengan alam dan Sang Pencipta itu sendiri. Sebagaimana terkait dengan ini, digemakan dan diviralkan dalam media sosial baik di *youtube*, *FB*, *IG* tentang pidato Panglima Jilah “Hidup dikandung Adat, Mati dikandung Tanah, lahir beradat, nikah beradat, matipun kita beradat”. Panglima Jilah mengatakan dengan tegas bahwa hutan adalah supermarket bagi orang Dayak itu sendiri.³⁰ Hal ini mempertegas kesatuan dan keharmonisan manusia dengan alam bagi orang Dayak yang tidak dapat dipisahkan.

Panglima Jilah juga menegaskan kepada anggota pasukannya agar tidak mengkonsumsi alkohol (arak), narkoba, sabu-sabu (obat-obatan terlarang) bahkan main perempuan.³¹ Dalam hal ini Panglima Jilah hanya memperbolehkan untuk mengkonsumsi *Tuak* (minuman khas Kalimantan yang terbuat dari beras ketan). Di mana minuman ini hanya dilakukan ketika acara adat dan ritual khusus. Secara lebih mendalam *tuak* ini terbuat dari beras ketan

²⁷ Bdk. Smith, F., dan Wadley, R. L., *The “Dayak Kingdom” in West Kalimantan: Earthly or Spiritual?* dalam *Borneo Research Bulletin* No. 33, 2002, 62-66.

²⁸ Bdk. Dimas Kwirinus dan Valentinus Saeng, *Ancestral Beliefs, Religious System and Views of Life Traditional Dayak Community*, dalam jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial, Vol. 4, No. 2, 2023, 13-35.

²⁹ Bdk., Fransisco Agnes Ranubaya dan FX Kurniawan Dwi Madyo Utomo, *Eksistensi Kearifan Lokal dalam Simbol-simbol Suku Dayak Kalimantan Barat*, dalam jurnal *Borneo Review*, Vol. 1, No. 2, 2022, 94-103.

³⁰ Lih. *Panglima Jilah: Hutan itu Supermarketnya Orang Dayak*, dalam majalah *Tempo*, Minggu 18 Oktober 2020.

³¹ Bdk. *Pasukan Merah Penjaga Marwah*, dalam majalah *Tempo*, Minggu 18 Oktober 2022.

yang merupakan hasil dari kegiatan berladang orang Dayak, atas dasar keringat dan hasil alam, maka ritual adat maupun budaya *tuak* selalu dipersembahkan lantaran menghormati dan mengucapkan syukur atas anugerah beras yang berlimpah. Dalam hal ini, Panglima Jilah menata pasukan dan organisasinya secara legal. Artinya, tidak berlawanan dengan hukum sipil.

3.4 RELASI PANGLIMA JILAH DENGAN ANGGOTANYA

Panglima Jilah dikenal oleh masyarakat Dayak sebagai sosok yang karismatik (sang orator ulung), bijaksana, sakti dan rendah hati, tidak sombong dan tidak berlaku otoriter. Di mana dalam hal ini, Nurul Huda mengemukakan ada tiga (3) poin penting yang harus ada dalam sosok pemimpin karismatik antara lain memiliki tujuan yang jelas dalam berkomunikasi, memiliki kemampuan dalam mengukur situasi dan kondisi, dan meluangkan waktu untuk orang lain.³² Hal ini tampak dalam model kepemimpinan Panglima Jilah di dalam organisasi *Pasukan Merah Bangkule Rajankng* (TBBR).

Di mana gaya kepemimpinan karismatik Panglima Jilah ini tampak dalam menangani dan menyelesaikan kasus penangkapan ketua Komunitas Adat Laman Kanipan, yaitu Effendi Buhing, di Lemandau, Kalimantan Tengah.³³ Hal ini terjadi ketika Effendi Buhing membela dan mempertahankan tanah adat dari pihak perusahaan di Laman Kanipan, tepatnya di Lemandau. Akibat aksi heroik Effendi Buhing tersebut membuatnya harus dibawa dan ditahan di kantor kepolisian tanpa proses hukum yang jelas. Sehingga pihak keluarga memberitahukan kepada anggota Pasukan Merah di daerah Lemandau, Kalimantan Tengah agar membantu menyelesaikan persoalan tersebut. Atas dasar sengketa tanah adat dan perusahaan tersebut, Panglima Jilah beserta anggota-nya turun ke lapangan dan melakukan diskusi, mufakat dengan pihak kepolisian maupun perusahaan sehingga Effendi Buhing dapat dibebaskan sebagai tahanan.³⁴

³² Lih. Nurul Huda, dalam jurnal *Menjadi Seorang Pemimpin Karismatik Dan Visioner*, <http://www.staimtarate.ac.id/berita/menjadi-seorang-pemimpin-karismatik-dan-visioner->, diakses pada Minggu, 19 Maret 2023, pkl. 16.32.

³³ Lih. *Pasukan Merah Penjaga Marwah*, dalam majalah Tempo, Sabtu 10 Oktober 2020; Lih. <https://majalah.tempo.co/read/selingan/161589/profil-pasukan-merah-penjaga-marwah-adat-dayak-dan-hutan-kalimantan>, diakses pada Minggu, 19 Maret 2023, pkl. 16.48.

³⁴ Lih. Riky Ferdianto, *Setelah Panglima Jilah Bertitah*, dalam majalah Tempo (Majalah Berita Mingguan), 29 Agustus 2020.

Kepemimpinan dan karisma Panglima Jilah sangat menonjol dan tampak jelas dalam hal ini. Di mana dalam penyelesaian kasus yang menimpa Effendi Buhing, salah satu anggotanya di daerah Kalimantan Tengah, tepatnya di Lemandau. Artinya, relasi yang dimiliki oleh Panglima Jilah dengan para anggotanya sangatlah bukanlah didasarkan pada transaksional maupun situasional. Hal ini membuat Panglima Jilah dijunjung tinggi para anggotanya dan tepat bilamana ia dijadikan sebagai simbol perjuangan masyarakat adat. Dengan kata lain, *Pasukan Merah Bangkule Rajangkng* merupakan suatu organisasi terpimpin yang menjadi wadah dan tempat bagi masyarakat untuk mengadu, mencari perlindungan dan mendapatkan hak-haknya atas keadilan dan kesejahteraan.

4 GAYA KEPEMIMPINAN PANGLIMA JILAH

4.1 Berorientasi Pada Masa Depan

Dalam kepemimpinannya, Panglima Jilah sangat dikagumi dan disegani oleh anggota pasukannya. Sebagaimana yang menjadi visi-misi bersama yaitu, bertanggungjawab penuh terhadap kelestarian adat budaya dan nilai kemanusiaan. Dengan populasi yang ada sekitar enam juta jiwa yang tersebar di Kalimantan, 3.100.000 sampai ke seberang Brunei Darussalam dan Malaysia.³⁵ Berangkat dari keprihatinan terhadap budaya Kalimantan yang tergerus bahkan terkikis oleh zaman, maka organisasi Pasukan Merah berupaya untuk membangkitkan dan menanamkan kesadaran akan masa depan kepada generasi muda untuk mencintai dan menghidupi serta menjadi manusia yang beradab dan berbudi luhur.³⁶

Sebagai pemimpin Pasukan Merah, Panglima Jilah menjadi tonggak perubahan dan pergerakan kemajuan masyarakat Dayak di Kalimantan. Dengan gaya kepemimpinannya yang karismatis, melalui setiap pidato maupun sambutannya Panglima Jilah selalu mendengarkan dan menekankan soal Pancasila. Sebagaimana persatuan dan kesatuan menjadi tekanan dan pokok utama dalam organisasi pasukan merah untuk mewujudkan kesejahteraan, keadilan dan kelestarian adat istiadat di Kalimantan. Pidato Panglima Jilah

³⁵ Lih. <https://BPS.com> tahun 2010.

³⁶ Bdk. Valentinus Saeng, *Manusia Hidup Dari Alam Suatu Urgensi Pendidikan Berwawasan Lingkungan*” dalam Jurnal Seri Filsafat Teologi Widya Sasana, jilid 21, STFT Widya Sasana: Malang, 2011, 298-312.

terkait dengan semangat akan perubahan ini tampak dalam pidatonya di hadapan Presiden Joko Widodo ketika mengunjungi Kalimantan dalam tema: “Acara *Bahaupm Bide Bahana* TBRR/ Temu Akbar Pasukan Merah di Rumah Radakng, Kota Pontianak” pada 29 November 2022. Di sana Panglima Jilah menegaskan, “Pasukan Merah kawal Pancasila. Pasukan Merah kawal Joko Widodo”. Yang artinya Pasukan Merah menjadi garda terdepan dalam kesatuan di tanah Borneo.³⁷

Orientasi pada perubahan ini tampak pula bagaimana Panglima Jilah mengatur, mengorganisir dan merekrut calon anggota pasukan merah. Panglima Jilah mewajibkan bagi para calon anggota untuk mengikuti persyaratan secara administratif yaitu, KTP dan Akta Lahir dan secara non administratif yaitu, soal motivasi menjadi anggota. Perekrutan ini merupakan bentuk kaderisasi bagi generasi muda untuk hidup seturut perkembangan zaman dan tetap berpegang pada adat istiadat dan masa depan.³⁸ Sebagaimana ditegaskan oleh Panglima Jilah sendiri soal persyaratan untuk menjadi anggota pasukan merah ini ialah mulai dari umur, kesiapan, kesanggupan dan pantangan-pantangan. Hal ini mengungkapkan bentuk kepemimpinan dan kaderisasi dengan corak klasik namun dengan cara manajemen modern.

Selain itu, Panglima Jilah selalu menanamkan kepada anggota Pasukan Merah mengenai keutamaan dalam mengangkat nilai-nilai luhur budaya. Hal ini tampak dalam perekrutan anggota pasukan. Untuk menjadi anggota Pasukan Merah mesti memiliki dua syarat penting yaitu, secara administratif dan non-administratif. Syarat administratif berupa KTP, Akta Lahir dan beberapa alat adat yang harus dibeli oleh calon anggota. Adapun syarat yang non-administratif perihal motivasi calon anggota untuk masuk ke dalam Pasukan Merah. Sebagaimana ditegaskan dan digarisbawahi oleh Panglima Jilah bahwa tidak diperkenankan bergabung ke pasukan merah jika semata untuk gagah-gagahan dan pamer kekuatan. Sebaliknya, visi-misi sebagai anggota pasukan merah ialah untuk mendidik manusia yang beradat dan budi luhur hari ini dan di masa depan.

³⁷ Bdk., Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta: PT Indeks, 2001, 294-295.

³⁸ Bdk. Smith, F., dan Wadley, R. L, *The “Dayak Kingdom” in West Kalimantan: Earthly or Spiritual?* dalam *Borneo Research Bulletin* No. 33, 2002, 62-66.

4.2 Berorientasi Pada Persatuan

Dalam kepemimpinannya Panglima Jilah sangat dikagumi bahkan disegani bukan hanya di kalangan masyarakat Dayak melainkan khalayak umum. Secara khusus ialah soal perjuangan akan hak-hak masyarakat dan keadilan yang terjadi di tanah Kalimantan. Karena itu, Panglima Jilah dikenal sebagai sosok pemimpin yang rendah hati, mau mendengarkan dan tanggap akan persoalan masyarakat. Sepak terjang Panglima Jilah yang sangat menonjol ialah soal kelestarian adat budaya dan memperjuangkan hak masyarakat yang terancam. Sebagaimana dalam kepemimpinan karismatik ini, Ahmad Nasrudin menegaskan bahwa pemimpin karismatik memiliki keunggulan yaitu, menjadi katalisator untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Pemimpin menjual visi dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Mereka selalu mencari peluang untuk memperbaiki keadaan dan cenderung tidak puas dengan yang telah ada.³⁹

Dalam teori kepemimpinan jelas bahwa Pasukan Merah ini merupakan suatu organisasi yang tersistem dan tertata sedemikian rupa yang menjadi tempat dan wadah untuk mewujudkan visi misi bersama. Hal ini terlihat dalam perekrutan calon anggota pasukan merah. Di mana terbuka secara umum, entah itu agama Katolik maupun non-Katolik. Sarat utama yaitu, memiliki kelengkapan administratif dan juga memiliki motivasi yang murni. Sebagaimana dalam hal ini, Panglima Jilah mampu membangun energi positif di dalam organisasi pasukannya.⁴⁰. Hal ini tampak dalam perkembangan jumlah anggota pasukan merah dari tahun ke tahun bahkan sekarang mencapai empat puluh delapan ribu. Di mana Panglima Jilah berhasil membuat pengikutnya percaya diri bahwa mereka berada pada jalur yang tepat. Pengaruh dalam sikap maupun kata-kata pemimpin Panglima Jilah ini mampu membangun optimisme dan kebersamaan di antara para pengikutnya.⁴¹

³⁹ Lih. Ahmad Nasrudin, *Kepemimpinan Karismatik: Definisi, Contoh, Karakteristik, Pro, Kontra*, Jurnal Management, August 26, 2022; Lih. <https://cerdasco.com/kepemimpinan-karismatik/>, diakses pada Minggu, 19 Maret 2023, pkl. 16.37.

⁴⁰ Bdk. Kaoru Nishijima, *The Dayak "Kingdom" and Indigenous Sovereignty in Ketapang, West Kalimantan*, dalam University of Oxford, 2021, 103-123. (https://www.anthro.ox.ac.uk/sites/default/files/anthro/document/media/jaso_13_2_2021_103)

⁴¹ Bdk., Shamir, dkk., *The Motivational Effects of Charismatic Leadership: Self-Concept Based Theory*, dalam Jurnal Organization Science, Vol. 4, No. 4, 1993.

Integritas kepemimpinan Panglima Jilah dalam menanamkan persatuan tampak dalam pengorganisasian dan keeksistensian anggota pasukan merah sampai sekarang. Sebagaimana dalam hal ini, Yulk et al., (2002) mendefinisikan kepemimpinan terpadu memiliki tiga dimensi perilaku kepemimpinan yaitu tugas, hubungan dan perubahan (Subarino et al., 2011:33). Sebagaimana pada Selasa 29 November 2022 pasukan merah ini dikunjungi oleh Presiden Jokowi sendiri pada dalam Acara *Bahaupm Bide Bahana TBBR*. Pasukan merah ini berdiri sejak tahun 1995 sebelum adanya kunjungan presiden secara resmi. Di mana kunjungan bersejarah ini dikawal dan dihadiri oleh empat puluh empat ribu pasukan merah di rumah *Radank* (rumah panjang/rumah betang/rumah adat) di kota Pontianak.

4.3 Berorientasi Pada Persahabatan Dan Saling Percaya

Panglima Jilah merupakan simbol perjuangan keadilan bagi masyarakat Dayak, khususnya Pasukan Merah Bangkule Rajank. Dengan kata lain, Panglima Jilah merupakan sosok pemimpin yang disegani dan dikagumi dengan corak kepemimpinannya yang rendah hati, bijaksana, dan menanamkan semangat saling percaya. Secara khusus Panglima Jilah memiliki kedekatan dan keintiman dengan para anggotanya. Hal ini dilakukan Panglima Jilah lewat kunjungan ke setiap daerah-daerah. Mendapatkan kunjungan tersebut membuat masyarakat Dayak merasa aman, tersapa dan memiliki ikatan bahkan hubungan persahabatan mendalam dengan pemimpinnya. Hal ini membuat karisma Panglima Jilah banyak menginspirasi kaum muda-mudi mulai dari cara hidup sampai kata-kata bijak yang karap menjadi acuan bahkan rujukan.⁴²

Selain itu, Panglima Jilah sangat tanggap dengan kebutuhan dan persoalan-persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Dayak. Khususnya mereka yang sedang tertindas, haknya dirampas dan diperlakukan secara tidak adil oleh pihak-pihak tertentu. Karena itu, Panglima Jilah menjadi simbol perjuangan keadilan bagi suku Dayak se-Tanah Borneo dalam mencari keadilan di tanah leluhur. Sebagaimana tertuang dalam semangat dan spiritualitas jargon budaya Dayak yaitu, “*Adil Ka’ Talino, Bacuramin Ka’*

⁴² Lih. Wahyu Bakti Utama, *A Comparative Study Between Online and Offline Learning in English Achievement of The 6 th Semester Students of English Education Study Program of Sriwijaya University*, dalam Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, tahun 2022, V.

Saruga, Basengat Ka' Jubata". Dijawab para anggota maupun masyarakat: *Harus...Harus...Harus...!* Hal ini menjadi pengingat dan jati diri bahwa orang Dayak wajib mendapat perlakuan yang adil dan memperoleh hak-hak hidup sebagaimana mestinya.⁴³

Dalam kesadaran relasi persahabatan dan saling percaya ini, Panglima Jilah memiliki legitimasi untuk melantik anggota baru di pasukan merah. Bahkan panglima Jilah memiliki wakil atau kepengurusan dari tingkat kota sampai desa. Di mana di setiap pelosok daerah, desa sampai ke RT-RW. Sebagaimana dalam teori kepemimpinan karismatik, Ahmad Nasrudin menegaskan bahwa seorang pemimpin karismatik memiliki keunggulan dalam membangun komitmen kuat diantara para pengikutnya. Sehingga, pengikut kompak untuk melaksanakan dan mewujudkan visi bersama. Pemimpin berkomunikasi dengan pengikut pada tingkat emosional yang dalam sehingga membangkitkan emosi yang kuat pada pengikut.⁴⁴ Dengan demikian jelas bahwa relasi yang dibangun oleh Panglima Jilah bersama anggotanya pertamanya didasarkan pada semangat dan nilai persahabatan dan saling percaya.

5 REFLEKSI KRITIS TERHADAP KEPEMIMPINAN PANGLIMA JILAH

Panglima Jilah merupakan pemimpin yang sangat karismatis. Sebagaimana hal ini tampak dalam kepemimpinan dan pengorganisirannya terhadap Pasukan Merah Tariu Borneo. Karisma Panglima Jilah ini tampak dalam kepemimpinannya untuk memberikan hak maupun menanamkan kesadaran kepada setiap anggotanya terkait syarat untuk menjadi anggota maupun setelah menjadi anggota. Pengkaderan sekaligus rekrutmen anggota pasukan merah dilakukan lewat metode manajemen modern. Sebagaimana persyaratan rekrutmen sesuai dengan kelengkapan administratif (kepemerintahan) maupun non-administratif (Organisasi). Untuk menjadi

⁴³ Lih. Valentinus Saeng, *Trisila Hidup Orang Dayak: Adil Ka'Talino, Bacuramin Ka'Saruga, Basengat Ka'Jubata*, dalam buku Kearifan Lokal Pancasila: Butir-Butir Filsafat Keindonesiaan, Yogyakarta: Kanisius, 2015, 505-520.

⁴⁴ Lih. Ahmad Nasrudin, *Kepemimpinan Karismatik: Definisi, Contoh, Karakteristik, Pro, Kontra*, dalam jurnal management, August 26, 2022; Lih. <https://cerdasco.com/kepemimpinan-karismatik/>, diakses pada Minggu, 19 Maret 2023, pkl. 16.37.

anggota pasukan merah harus melalui beberapa test. Mulai dari ketahanan fisik, sikap rendah hati, motivasi, tidak radikal, berani membela yang benar dan menjadi Garda terdepan untuk keutuhan NKRI.

Kaderisasi dengan metode manajemen modern ini berhasil diterapkan oleh Panglima Jilah di tanah Kalimantan. Hal ini terlihat dari jumlah anggota pasukan merah yang mengalami kenaikan drastis setiap tahunnya. Sebagaimana dalam sejarah terbentuknya pasukan merah sejak tahun 1995, sampai sekarang tetap eksis dan memiliki kader-kader yang semakin militan. Keberhasilan Panglima Jilah dalam mengorganisir pasukan merah ini tampak dari penanaman jati diri dan visi-misi organisasi lewat penggunaan kostum dan kelengkapan budaya bahkan jargon persatuan Borneo tetap dilestarikan sampai sekarang. Jargon ini tidak hanya digunakan dalam ritual adat keseharian tetapi digunakan pula dalam acara-acara pemerintahan.

Jelas dalam teori kepemimpinan, Panglima Jilah disebut sebagai seorang pemimpin karismatik. Sebagaimana dalam teori kepemimpinan ditegaskan bahwa seorang pemimpin memiliki penyampaian tujuan, standar kinerja, perencanaan, memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan bawahan, mempertahankan saluran komunikasi, pemantauan prosedur kepatuhan, pemantauan pencapaian tujuan, dan menyediakan masukan (Subarino et al., 2011:36). Hal ini tampak dalam kepemimpinan Panglima Jilah yang berorientasi ke masa depan. Panglima Jilah bersama Pasukan Merah-nya bertanggung-jawab secara penuh terhadap kelestarian nilai-nilai budaya (adat-istiadat), keadilan, dan kemanusiaan. Karena itu, Panglima Jilah disebut sebagai Simbol Perjuangan Masyarakat Dayak Se-Tanah Borneo. Karisma kepemimpinan Panglima Jilah sangat tampak dalam kemampuan untuk mengatur dan mempengaruhi bawahannya soal hak legitimasi (pelantikan) bagi para anggotanya.

Kepemimpinan Panglima Jilah memiliki orientasi pada semangat dan nilai persatuan. Di mana semangat dan nilai persatuan ini membawa perubahan bagi masyarakat, khususnya dalam organisasi Pasukan Merah. Dalam arti ini jelas bahwa kepemimpinan Panglima Jilah memiliki orientasi (gerak pada) perubahan yang mendorong pada persatuan. Selain itu, kemampuan Panglima Jilah untuk memotivasi, mempengaruhi dan mendorong pengikutnya untuk berani melawan dan menegakkan keadilan, kelestarian lingkungan dan budaya

kalimantan di daerah mereka sendiri. Panglima Jilah sendiri mampu mengayomi dan mamandu, mendorong dan menjadi penggerak kebudayaan dan nilai-nilai kemanusiaan di dalam organisasi TBBR Pasukan Merah dengan jumlah sebanyak 44 ribu personil. Yang mana di Kalimantan tampak jelas soal keberagaman. Panglima Jilah menjadi simbol persatuan di Tengah keberagaman. Sebagaimana dikemukakan oleh McLeod et al., (1996) bahwa ide-ide yang dihasilkan oleh kelompok heterogen memiliki kualitas yang lebih tinggi dari ide-ide yang dihasilkan oleh kelompok homogen (Subarino et al., 2011: 38).

Selain itu, dalam relasi dengan para anggotanya Panglima Jilah mendasarkan pada semangat persahabatan, dan saling-percaya. Hersey dan Blanchard (1981) menekankan soal sikap pemimpin yang memelihara pribadi hubungan, membuka saluran komunikasi, dan mendelegasikan untuk memberikan kesempatan bawahan untuk menggunakan potensi mereka. Secara khusus ditekankan soal ikatan persahabatan, dan rasa saling percaya, termasuk kepemimpinan demokratis dan berorientasi karyawan (Hersey dan Blanchard 1981: 34-54). Sebagaimana dalam hal ini Panglima Jilah mampu mengayomi dan menjadi simbol Perjuangan. Artinya, ikatan persahabatan dan rasa saling percaya antara Panglima Jilah (selaku Pimpinan) dan anggota-nya (yang dipimpin) sangat kuat dan mendalam. Karena itu, setiap keputusan yang dibuat oleh Panglima Jilah dipercaya dan dipatuhi oleh anggota-nya. Sebagaimana Worden (2003) menegaskan bahwa konsistensi antara kata dan perbuatan, konsisten pada prinsip dan komitmen terutama dalam tantangan atau kesulitan sangatlah penting. Dalam artian kesesuaian antara perkataan dan tindakan seorang pemimpin dinilai dan dijadikan tolok kebenaran oleh para anggotanya.

Sebagai seorang calon imam, pemimpin umat perlu memiliki gambaran yang luas mengenai tipe dan gaya kepemimpinan dalam karya pelayanan, baik di Paroki maupun di Komisi. Perlu digarisbawahi pula soal pentingnya membentuk dan mempersiapkan para kader untuk menjadi seorang *leader*. Sebagaimana karya misi Gereja di Kalimantan, khususnya di Keuskupan Ketapang, jelas bahwa konteks yang dihadapi ialah soal iman dan kebudayaan. Maka dari itu, gaya kepemimpinan karismatik ini patut untuk diadopsi secara baru dalam menjalankan karya pelayanan dan tugas kegembalaan di Keuskupan

Ketapang. Secara khusus dapat dilakukan dengan memperkuat dan mengejawantahkan iman dalam bentuk katekese yang mengedepankan dialog iman dan kebudayaan sesuai dengan Visi-Misi dan ARDAS Keuskupan Ketapang, Kalimantan.

6 Penutup

Gaya kepemimpinan karismatik jelas sangat berpengaruh di dalam sebuah organisasi. Karena itu, gaya kepemimpinan ini mesti diterapkan sesuai dengan konteks. Di mana seorang pemimpin karismatik ini dapat dilatih dan dibentuk lewat kepekaan-kepekaan maupun keprihatinan-keprihatinan yang sedang terjadi di kehidupan masyarakat. Sebagaimana hal ini yang dilakukan pula oleh Panglima Jilah sejak awal sampai akhirnya menjadi seorang pemimpin besar Pasukan Merah. Selain itu, perlu juga ditekankan soal pengkaderisasian. Dengan adanya kader-kader militan dimungkinkan bagi keberlanjutan sebuah organisasi yang berkontribusi dalam menjawab dan mengantisipasi persoalan dan tantangan di masa depan. Dalam hal ini konteks dan kebudayaan setempat bahkan konsep manusia yang dilayani dan dihadapi sangatlah penting untuk diperhatikan. Sebagaimana dalam gaya kepemimpinan Panglima Jilah ini diterapkan sistem manajemen kaderisasi budaya yang tampaknya sangat klasik namun dengan cara management modernt. Yang mana terlihat dalam tata persyaratan untuk perekrutan calon anggota pasukan merah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nasrudin, *Kepemimpinan Karismatik: Definisi, Contoh, Karakteristik, Pro, Kontra*, dalam Jurnal Management, 26 Agustus 2022.
- Andjoenie Kasi PN II Kanwil DJKN Kalbar, *Adil Ka' Talino, Bacuramin Ka' Saruga, Basengat Ka' Jubata*, dalam Jurnal Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 13 Agustus 2014.
- Delbecq, A., House, R., J., Luque., M., S., D., Quigley., N., R. 2013. *Implicit Motives, Leadership, and Follower Outcomes: An Empirical Test of CEOs*, dalam *journal of Leadershif & Organizational Studies*, Vol. 20, No. 1.

- Dimas Kwirinus dan Valentinus Saeng. 2023. *Ancestral Beliefs, Religious System and Views of Life Traditional Dayak Community*, dalam jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial, Vol. 4, No. 2.
- Elis Sutianah., W. Surnaryo, E. A. Yusuf. 2018. *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru*, dalam jurnal manajemen pendidikan, Vol. 6, No. 2.
- Francisco Agnes Ranubaya dan FX Kurniawan Dwi Madyo Utomo. 2022. *Eksistensi Kearifan Lokal dalam Simbol-simbol Suku Dayak Kalimantan Barat*, dalam jurnal Borneo Reviw, Vol. 1, No. 2.
- Yapan, FX. 2022. *Semua Elemen Tingkatkan Sinergitas memajukan Seni Dan Budaya Yang Merupakan jati Diri Identitas*, dalam koran Swara Kaltim, Kabupaten Kutai Barat.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, James H. Donnelly, dan Konopaske. 2012. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*, New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Gunawan, I. 2018. *Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Pengantar*. Malang: Universitas Negri Malang.
- House, Robert J. dan Howell, Jane M. 1992. *Personality and Charismatic Leadership*, Leadership Quartely, Vol. 3, No. 2.
- <http://repository.uin-suska.ac.id/3980/3/BAB%20II%282%29.pdf>
- <https://BPS.com> tahun 2010.
- <https://majalah.tempo.co/read/selingan/161589/profil-pasukan-merah-penjagamarwah-adat-dayak-dan-hutan-kalimantan>, diakses pada Minggu, 19 Maret 2023, pkl. 16. 48.
- <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=354331>, diakses pada 19 Maret 2023, pkl. 17.04 Wib.
- <https://Pzk.Stekom.ac.id/EnsiklopediaDunia/PanglimaJilah>.
- Idawati. 2013. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. Pemberdaya Dan Pemerhati Masyarakat Miskin*, dalam jurnal Eklektika, Vol. 1, No. 2.
- Lih. <http://ojs.unm.ac.id/Eklektika/article/download/5654/3291>.
- Kaoru Nishijima, 2021. *The Dayak "Kingdom" and Indigenous Sovereignty in Ketapang, West Kalimantan*, dalam University of Oxford.

- Lih. https://www.anthro.ox.ac.uk/sites/default/files/anthro/document/media/jaso_13_2_2021_103
- Kreitner, R., dan Kinicki, A. 2005. *Perilaku organisasi: Organizational Behavior*, Jakarta: Slemba Empat.
- Luthans, Freed. 2011. *Organizational Behavior*, Tent Edition, New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Marginingsih, R. 2016. *Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding*, dalam jurnal *Bisnis Darmajaya*, Vol. 02, No. 02.
- Muslim dan Serunin. 2016. *Kepemimpinan Karismatik yang Visioner*, dalam jurnal *Esensi*, Vol. 19. No. 2. <http://www.ibn.ac.id/journal/19-2/ESENSIV19N2%20-%209%20-%20Moh.%20Muslim.pdf>.
- Moch Riza Fahmi dan Asep Wuhyiddin, 2023. *The Existence of Kaharingan Within Dayak Identity in West Kalimantan*, dalam jurnal *AL ALBAB*, Vol. 12, No. 1.
- Muslim dan Serunin. 2016. *Kepemimpinan Karismatik yang Visioner*, dalam jurnal *Esensi*, Vol. 19. No. 2. Lih. <https://do.org/10.55886/esensi.v19i2.70>
- Muslim, M., & Sururin, S. 2018. *Kepemimpinan Kharismatik yang Visioner. ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 19(2), 148-159. <https://doi.org/10.55886/esensi.v19i2.70>.
- Nurul Huda, dalam Jurnal: *Menjadi Seorang Pemimpin Karismatik Dan Visioner*, <http://www.staimtarate.ac.id/berita/menjadi-seorang-pemimpin-karismatik-dan-visioner->, diakses pada Minggu, 19 Maret 2023, pkl. 16.32.
- Onong Uchjana Effendy. 2000. *Human Relation and Public Relations*, Bandung: CV. Mandar Maju.
- Pasukan Merah Penjaga Marwah, dalam majalah *Tempo*, Sabtu 10 Oktober 2020; Lih. <https://majalah.tempo.co/read/selingan/161589/profil-pasukan-merah-penjaga-marwah-adat-dayak-dan-hutan-kalimantan>, diakses pada Minggu, 19 Maret 2023, pkl. 16. 48.
- Pasukan Merah Penjaga Marwah, dalam majalah *Tempo*, Sabtu 10 Oktober 2020.

- Panglima Jilah: Hutan itu Supermarketnya Orang Dayak, dalam majalah Tempo. Minggu 18 Oktober 2020.
- Pasukan Merah Penjaga Marwah, dalam majalah Tempo, pada Minggu 18 Oktober 2020.
- Ria Marginingsih, 2016. *Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding*, dalam jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 02, No. 02.
- Riky Ferdianto, 2020. *Setelah Panglima Jilah Bertitah*, dalam majalah Tempo (majalah berita mingguan).
- Riyanti Etania, *Manajemen Modern: Fungsi dan Penerapan Di Organisasi*, dalam HR Note.Asia; dalam <https://id.hrnote.asia/orgdevelopment/modernmanagement-200608/>, diakses pada Minggu, 19 Maret 2023, pkl. 17.16 Wib.
- Sashkin, M., dan Sashkin, M. 2011. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Shamir, B., House, R. J., dan Arthur, M. B. 1993. *The Motivational Effects of Charismatic Leadership: Self-Concept Based Theory*, dalam Jurnal *Organization Science*, Vol. 4, No. 4.
- Smith, F., dan Wadley, R. L. 2022. *The “Dayak Kingdom” in West Kalimantan: Earthly or Spiritual?* dalam *Borneo Research Bulletin* No. 33.
- Sparks. 2014. *Charismatic Leadership: Finding of an Exploratory Investigation of the Techniques of Influence*, dalam *Journal of Behavioral Studies in Bussines*, 7. Lih. <http://www.aabri.com/manuscripts/141964.pdf>. Diakses pada Selasa 31 Oktober 2023.
- Valentinus Saeng. 2011. *Manusia Hidup Dari Alam Suatu Urgensi Pendidikan Berwawasan Lingkungan*” dalam jurnal *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana*, jilid 21, STFT Widya Sasana: Malang.
- . 2015. *Trisila Hidup Orang Dayak: Adil Ka’Talino, Bacuramin Ka’Saruga, Basengat Ka’Jubata*, dalam buku *Kearifan Lokal Pancasila: Butir-Butir Filsafat Keindonesiaan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia 1985.
- Wahyu Bakti Utama, *A Comparative Study Between Online and Offline Learning in English Achievement of the 6 th Semester Students of English Education Study Program of Sriwijaya University*, dalam Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, tahun 2022, V.

- Yulk, Garry. 2001. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta: PT Indeks.
- Ria Marginingsih. 2016. *Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding*, dalam *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 2, No. 2.